

Peran Sekolah Lapangan Organik (Slapo) dalam Mengurangi Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Rani Marta Sari^{1*}, Zuwardi¹

¹*UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*

ranimartasari15@gmail.com^{1*}

| Received: 03/10/2023 | Revised: 10/10/2023 | Accepted: 10/10/2023 |
Copyright©2023 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sedangkan Program yang diadakan oleh pemerintah untuk petani dapat disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, Oleh sebab itu pembentukan kelompok tani sering menjadi suatu organisasi formal. Dengan terciptanya kelompok tani ini maka permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh petani mulai dari teknis dalam melakukan produksi, pemenuhan sarana produksi, serta pemasaran hasil produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Sekolah Lapangan Organik (SLAPO) dalam Mengurangi Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan informan penelitian Wali Nagari Sumpur Kudus dan 10 orang anggota sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus telah bisa meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya anggota kelompok tani, meskipun masih belum banyak yang dapat mengurangi angka kemiskinan tetapi sudah bisa meningkatkan produktivitas petani yaitu dengan menggunakan pupuk organik dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Sehingga petani tidak lagi mengeluarkan banyak biaya dalam pengolahan sawah petani. Dengan adanya sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus dengan tujuan bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta bisa mengatasi kendala yang dihadapi oleh petani.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Kemiskinan, Sekolah Lapangan Organik

Abstract

The agricultural sector is one of the sectors that plays an important role in the economic growth of a country, while programs held by the government for farmers can be channeled through gapoktan platforms and farmer groups. Therefore, the formation of farmer groups often becomes a formal organization. By creating this

farmer group, problems that arise can be resolved jointly by farmers starting from the technical aspects of carrying out production, meeting production facilities, and marketing their products. This study aims to find out how the role of Organic Field Schools (SLAPO) in Reducing Poverty According to the Perspective of Islamic Economics. This study used a qualitative research method with research informants Wali Nagari Sumpur Kudus and 10 members of the organic field school in Nagari Sumpur Kudus. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of organic field schools in Nagari Sumpur Kudus has been able to increase the income of the community, especially members of farmer groups, although there are still not many who can reduce poverty rates, they have been able to increase farmer productivity, namely by using organic fertilizers with ingredients that are easy to find in around the environment. So farmers no longer spend a lot of money in cultivating farmers' fields. With the existence of an organic field school in Nagari Sumpur Kudus with the aim of increasing knowledge, skills and being able to overcome the obstacles faced by farmers.

Keyword: Islamic economics, Poverty, Organic Field School

1. Pendahuluan

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pertanian ini memiliki guna yang multifungsi selain bisa meningkatkan pendapatan untuk petani dan juga bisa menciptakan kesejahteraan untuk petani sehingga akhirnya bisa menurunkan angka kemiskinan. (Todaro, 2017)

Program yang diadakan oleh pemerintah untuk petani dapat disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, Oleh sebab itu pembentukan kelompok tani sering menjadi suatu organisasi formal. Dengan terciptanya kelompok tani ini maka permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh petani mulai dari teknis dalam melakukan produksi, pemenuhan sarana produksi, serta pemasaran hasil produksinya. Kelompok tani pada mulanya dibentuk melalui pendekatan domisili yang kemudian dengan hamparan lahan pertanian petani masing-masing yang dimilikinya. (Asnah et al., 2023) Guna terbentuknya sekolah lapangan atau kegiatan kelompok tani yaitu untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia dan bisa meningkatkan produktivitas serta bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani. Tujuan diadakan sekolah lapangan organik yaitu untuk bisa menambah kemampuan dan keterampilan petani dalam menghadapi kendala. (Mawarni, 2017) pelatihan juga membantu kepada pemberdayaan Masyarakat Pelatihan sangat penting dan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta UKM, Pembinaan usaha kecil ini untuk meningkatkan hasil usaha dan mengurangi kredit macet. (Al-Amin et al., 2022)

Kemiskinan dalam islam merupakan salah satu keadaan dimana makhluk ciptaan Allah SWT sangat membutuhkan pertolongan dari Allah SWT hal ini dikarenakan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT. (Doni et al., 2022) (Sabri et al., 2023) Kemiskinan dan juga kekayaan merupakan salah satu bentuk cobaan yang diberikan untuk hambah-Nya. (Hakim, 2019) adapun indikator kemiskinan yaitu rendahnya tingkat pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia yang rendah, tidak adanya akses dalam lapangan

pekerjaan atau terbatasnya lapangan pekerjaan, dan lain–lain. (Fadila, 2023). Berikut data kemiskinan di Nagari Sumpur kudus Kabupaten Sijunjung yaitu dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data jumlah kemiskinan Di Nagari Sumpur kudus Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kartu Keluarga (KK)	Jumlah Kartu Keluarga (KK) Miskin	Peesentase (%)
1	2018	3. 667	1.007	332 KK	32,96
2	2019	3. 468	1.016	432 KK	42,51
3	2020	3. 599	1.071	457 KK	42,62
4	2021	3. 583	1.081	378 KK	34,49
5	2022	3. 563	1.093	356 KK	32,57

Sumber: Wawancara dengan Wali Nagari Sumpur Kudus

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data kemsikinan setelah adanya kegiatan sekolah lapangan organik yaitu jumlah kartu keluarga miskin pada tahun 2018 dengan jumlah 32,96%, pada tahun 2019 jumlah kartu keluarga miskin jumlah kartu keluarga miskin mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan Covid yaitu berjumlah yaitu berjumlah 42,51% selanjutnya yaitu pada tahun 2020 jumlah kartu keluarga miskin masih meningkat dari taahun 2019 yaitu berjumlah 42,62% dan pada tahun 2021 jumlah kartu keluarga miskin mengalami penurunan yaitu berjumlah 32,49% serta pada tahun 2022 jumlah angka keluarga miskin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu berkisar 32,57%.

Pada tahun 2022 yang mana kelompok tani atau sekolah lapangan organik setiap anggota sudah mulai menerapkan atau mempraktekkan di lahan masing-masing tetapi belum menyeluruh Namun di tahun 2022 terkendala oleh dana, dana yang diberikan oleh KKI WARSI tidak bisa lagi mencukupi dan akhirnya sekarang dibantu oleh Pemerintah Nagari Sumpur Kudus yang mana dana desa diarahkan untuk membantu demi kelancaran program sekolah lapangan organik. Semakin kurangnya modal sekarang setiap anggota tidak lagi diberi uang tidak seperti tahun sebelumnya. Dana desa yaang disalurkan oleh Wali Nagari tersebut digunakan untuk membeli pupuk kandang dan 2 unit mesin pencacah bahan organik. Yang mana pupuk

kandang tersebut akan dibagikan kepada setiap anggota kelompok sekolah lapangan organik. adapun dana atau modal program kegiatan sekolah lapangan organik yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Anggaran Dana Kegiatan Sekolah Lapangan Organik di Nagari Sumpur Kudus Tahun 2018-2022

No	Tahun	Modal
1	2018	Rp 150.000.000
2	2019	-
3	2020	-
4	2021	Rp 120.000.000
5	2022	Rp 80.000.000

Sumber: Wawancara dengan Anggota Sekolah Lapangan Organik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dana dalam kegiatan sekolah lapangan organik pada tahun 2018 yaitu berjumlah Rp 150.000.000. banyaknya dana yang dikeluarkan pada tahun 2018 ini dikarenakan persiapan panen raya yang mana di hadiri oleh Bapak Bupati Sijunjung, dan jajaran serta masyarakat Nagari Sumpur Kudus, selanjutnya tahun 2019 -2020 kegiatan sekolah lapangan organik terhenti dikarenakan covid, pada tahun 2021 kegiatan sekolah lapangan organaamik di Nagari Sumpur Kudus kembali terlaksana yaitu anggaran dana berjumlah Rp 120.000.000 dan pada tahun 2022 anggaran dana dalam kegiatan sekolah lapangan organik mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah Rp 80.000.000 sehingga kegiatan sekolah lapangan organik pada tahun 2022 ini mengalami kekurangan modal sehingga demi untuk kelancaran kegiatan sekolah lapangan organik Pemerintahan Wali Nagari Sumpur Kudus ikut berpartisipasi dengan mengerakkan dana desa kepada kegiatan sekolah lapangan organik.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yng dipakai peneliti ialah metode penelitian kualitatif dengan alat analisis ekonomi Islam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yng terjadi di tempat peneliti berada, dimana peneliti adalah sebagai instrument kuncinya (Anggito, 2018) Teknik analisis data ekonomi Islam digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan data yang dilihat dari sisi ekonomi Islam. Dalam kajian ini, peneliti ingin melihat bagaimana peran sekolah lapangan organik dalam mengurangi kemiskinan. Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Data yang digunakan ialah data primer yaitu data yang diperoleh dari

sumber pertama dan data sekunder, yaitu data yang didapatkan atau dikumpulkan melalui sumber kedua yang dikeluarkan seperti dari buku, jurnal, laporan dan lain-lain (Siyoto, 2015)

Sumber data dalam kajian ini didapatkan melalui informan yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian yaitu Wali Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dan 10 anggota sekolah lapangan organik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan memperoleh informasi yang konkrit mengenai bagaimana peran sekolah lapangan organik dalam mengurangi kemiskinan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Peran Sekolah Lapangan organik (SLAPO) dalam Mengurangi Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Sekolah Lapangan Organik merupakan sebuah kajian yang menarik untuk mengurangi angka kemiskinan. Dengan adanya sekolah lapangan organik tersebut bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau merubah pola pikir untuk ke arah yang lebih maju sehingga akan bisa mencapai standar hidup layak tentunya tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Ada beberapa peran Sekolah Lapangan Organik (SLAPO) terkait penyaluran dana desa dalam mengurangi angka kemiskinan menurut perspektif ekonomi Islam di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung antara lain sebagai berikut:

3.1.1 Meningkatkan kualitas SDM para petani

Pembangunan suatu pertanian tidak akan pernah terlepas dari peran kelompok tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian maka sangat diperlukan pemberdayaan masyarakat tani sehingga nantinya petani akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya sekolah lapangan organik merupakan suatu tuntutan kepada kelompok tani dalam mendistribusikan peluang usaha guna peningkatan produksi padi.

Kualitas SDM kelompok tani di Nagari Sumpur Kudus yang tergolong masih rendah atau pola pikir yang awang juga akan menentukan keberhasilan suatu usaha tani. Oleh karena itu sangat diperlukan peran sekolah lapangan organik ini untuk mengatasi hal tersebut agar kelompok tani bisa mencapai tujuannya secara optimal. Apabila tingkat pendidikan dari kelompok tani bagus maka akan lebih mudah untuk mengajak atau mudah untuk menerima masukan dari orang lain.

3.1.2 Peningkatan produktivitas

Dalam suatu usaha tentu ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan tujuan diadakan kegiatan sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus. salah satu alasan diadakan sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus yaitu dapat meningkatkan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta tercapainya kehidupan yang layak dan berkah. Oleh karena itu perancangan pembangunan pertanian yang dilaksanakan perlu dukungan dan difokuskan agar terarah dengan baik. Adapun hal-hal yang dipelajari dalam kegiatan sekolah lapangan organik yaitu mulai dari pengolahan tanah, seleksi bibit unggul, mengatasi hama, dan pembuatan pupuk organik. Meningkatkan produktivitas tentu akan meningkatkan pendapatan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan

serta akan dapat menunjang kehidupan petani ke arah yang lebih layak lagi. Salah satu tujuan utama pendampingan kegiatan sekolah lapangan organik yakni agar para anggota kelompok tani mampu mengelola usaha taninya dengan menerapkan prinsip-prinsip yang berorientasi kepada agribisnis yang bermartabat.

Angka kemiskinan di Nagari Sumpur Kudus sudah beransur kurang hal ini di karenakan sudah banyak masyarakat yang mau berusaha dan tidak lagi ber malas-malasan. Selagi ada usaha pasti akan ada hasil jadi jangan berhenti untuk belajar dan berusaha. Untuk meningkatkan pembangunan suatu Nagari memang sangat dibutuhkan kualitas SDM yang bagus sehingga akan berdampak kepada pembangunan ekonomi. Semakin meningkat pendapatan masyarakat maka akan semakin bagus pembangunan suatu Nagari.

3.1.3 Sebagai wadah untuk bekerja sama

Kegiatan sekolah lapangan organik merupakan suatu tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama kelompok tani maupun dengan pihak lain. Dengan adanya kerja sama yang baik maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dari kegiatan sekolah lapangan organik tersebut. Untuk mempermudah dan menuntaskan suatu kegiatan apabila dilakukan dengan kerja sama. Dengan kerja sama dan menjaga kekompakkan maka akan mudah untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan seperti contoh mempermudah menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik itu tantangan maupun ancaman dan juga resiko yang di hadapi.

3.1.4 Sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan Silaturahmi

Dengan adanya sekolah lapangan organik merupakan salah satu wadah untuk menjalin hubungan silaturahmi antar kelas sosial masyarakat. Baik itu masyarakat yang kaya maupun yang kurang mampu. Dengan adanya hubungan silaturahmi yang baik sehingga para anggota kelompok tani bisa berbagi keluh kesah yang dihadapi dalam menjalankan peran sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus.

Kegiatan sekolah lapangan organik yang diadakan di Nagari Sumpur Kudus tentu memerlukan biaya yang lumayan besar. Untuk membatu keberlangsungan atau demi kelancaran program kegiatan sekolah lapangan organik tersebut maka pemerintahan Nagari Sumpur Kudus ikut berpartisipasi dengan cara penyaluran dana desa guna untuk mewujudkan tujuan dan peran sekolah lapangan organik tersebut.

Dari beberapa peran Sekolah Lapangan Organik (SALPO) di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir angka kemiskinan tentu tidak akan terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas apabila sumber daya manusia suatu daerah sudah bagus tentu pola pikir nya sudah lebih maju hal itu akan berdampak kepada pendapatan yang didapatkan dan sudah mencapai kesejahteraan baik itu secara material maupun secara spritual.

3.2 Adapun fungsi dan tujuan sekolah lapangan organik yaitu :

1. Fungsi Sekolah Lapangan Organik

- a. Sebagai motor penggerak ekonomi perdesaan.
- b. Pemersatu antara si miskin dan si kaya.
- c. Sebagai wadah pendidikan non formal untuk mencapai prinsip hidup yang berkah.

- d. Dapat memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi sosial masyarakat.

2. Tujuan Sekolah Lapangan Organik

- a. Dari sisi ekonomi

Dapat meminimalis biaya, hal ini dikarenakan kegiatan ssekolah lapangan organik memanfaatkan bahan-bahan alamiah yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan. Dan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani karena harga jual beras organik yang lumayan tinggi.

- b. Dari sisi lingkungan

Dapat memanfaatkan kotoran ternak yang ada di sekitar lingkungan sehingga tidak berserakkan lagi.

- c. Dari sisi kesehatan

Dapat mengkonsumsi beras organik tanpa bahan kimia. Sehingga akan berdampak pada kesehatan yang baik dan sehat.

3.3 Kendala yang dihadapi dalam kegiatan sekolah lapangan organik yaitu antara lain

3.3.1 Saluran Irigasi yang kurang memadai

Saluran irigasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam dunia pertanian. Ketika masuk musim kemarau maka akan mengakibatkan areal persawahan menjadi kering atau kesulitan air. Apabila saluran irigasi kurang memadai atau rusak nantinya akan berdampak kepada hasil panen yang didapatkan. Hal ini merupakan salah satu kendala yang di dalam kegiatan sekolah lapangan organik yang ada di Nagari Sumpur Kudus.

3.3.2 Terjadinya ketidakadilan antar sesama anggota

Dalam setiap kegiatan hendaknya selalu ada keadilan baik dalam bertindak atau apapun itu. Sehingga tidak ada antar sesama anggota yang saling terzolimi. Dengan kurangnya pengontrolan dari Pemerintahan Wali Nagari sehingga terjadila kecurangan antar sesama anggota seperti dalam pembagian pupuk kandang ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara dari kegiatan sekolah lapangan organik akan lebih banyak mendapatkan dibanding dengan anggota. Contohnya pupuk kandang ada sekitar 700 karung setiap anggota di berikan 20 karung/orang. Jadi dengan anggota 27 orang total pembagian pupuk kandang yakni berjumlah 540 karung, sisa dari 540 karung akan dibagi 3 oleh perangkat sekolah lapangan organik tersebut.

3.4 Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Peran Sekolah Lapangan Organik (SLAPO) dalam Mengurangi Kemiskinan di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

Dalam pelaksanaan peran sekolah lapangan organik harus berdasarkan pada prinsip - prinsip dalam ekonomi islam diantaranya sebagai berikut:

1. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Dalam pandangan Islam ekonomi bukan hanya pada aspek material saja tetapi juga berorientasi dengan nilai-nilai spritual yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam

panadangan Islam pencapaian kesejahteraan hidup adalah suatu kewajiban, namun tindakan tersebut tidak melalaikan kehidupannya sebagai hamba Allah yang harus patuh dan taat kepada-Nya.

2. Adl (Keadilan)

Keadilan dalam ekonomi yaitu apabila setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian untuk mengambil keputusan ekonomi.

3. Nubuwwah (Kenabian)

Setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat dari Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW tersebut yang patut diteladani untuk ditetapkan dalam kehidupan sehari – hari khususnya dalam bidang ekonomi yaitu : sifat Siddiq (benar dan jujur), Amanah (bertanggung jawab), Fathanah (kecerdikan dan kebijaksanaan), dan Tabligh (keterbukaan dalam menyampaikan informasi).

4. Tawazun (Keseimbangan)

Pelaksanaan pembangunan ekonomi Islam harus dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah SWT yang terdapat dalam Al – Qur'an dan Hadist. Dalam hal ini manusia dituntun untuk menyeimbangkan antara amalan untuk kebahagiaan di dunia (aspek jasmani) dan amalan untuk kebahagiaan di akhirat (aspek rohani).

5. Khalifah (Pemerintahan)

Khalifah secara umum dalam hal ini adalah bertanggung jawab dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan di muka bumi. Khalifah dalam kacamata ekonomi mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah SWT untuk mewujudkan masalah yang maksimum dan mencegah terjadinya kerusakan – kerusakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika di analisis dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi islam maka peran sekolah lapangan organik dalam mengurangi kemiskinan melalui penyaluran dana desa tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan yang ada dalam prinsip ekonomi islam. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota yang terzolimi dan merasa tidak sepuasnya ada keadilan.

4. Kesimpulan

Seiring dengan adanya kegiatan sekolah lapangan organik dalam mengurangi kemiskinan pemerintahan Nagari Sumpur Kudus ikut berpartisipasi dalam hal tersebut yaitu dengan cara mengerakkan dana desa demi keberlangsungan sekolah lapangan organik di Nagari Sumpur Kudus dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup layak serta meningkatkan sumber daya manusia sehingga akan berdampak kepada pembangunan ekonomi yang baik. Meskipun ada beberapa kendala yang di hadapi dalam kegiatan sekolah lapangan organik .Dalam perspektif ekonomi Islam peran sekolah lapangan organik dalam mengurangi kemiskinan tidak akan terlepas dari indikator keberhasilan dari pembangunan ekonomi islam yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat akan tetapi tidak dipandang dari sisi material saja namun juga spritualnya. Dengan adanya partisipasi Pemerintahan Wali Nagari Sumpur Kudus dengan mneyalurkan dana desa sebagian besar sudah tepat sasaran, namun dalam prinsip ekonomi islan yaitu prinsip adl (keadilan) harus lebih diperhatikan lagi

agar tidak terjadi kecurangan- kecurangan dalam pembagian pupuk kandang antar sesama anggota.

Daftar Pustaka

- Anggita Albi, (2018). *“Metodologi Penelitian Kualitatif “*, (Jawa Barat : CV Jejak).
- Micheal Todaro, (2017). *“Pembangunan Ekonomi di Dinia Edisi 1 ”*, Jakarta.
- Sayoto Sandu, (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Syauqi Irfan, (2016). *“Ekonomi Pembangunan Syariah, ”* (Depok : PT RajaGrafindo Persada).
- Al-Amin, A.-A., Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Asnah, A., Sabri, S., Febrianti, E., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11033–11046.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 144–151.
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047–11058.
- Eka Mawarni, dkk, (2017). *“Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Kilongkabila Kabupaten Bone Bolango ”*, Jurnal Agronesia, Vol. 2, No.1.
- Fadila Nurul.,(2023). *“Kemiskinan dan Alat Ukur Kemiskinan”*, Jurnal On Education, Vol. 05, No. 03.
- Wahyu Prasetyono Dwi, (2019). *“Pengembangan Kapasitas dan Kelembagaan Kelompok Tani Sebagai Pilar Pemberdayaan Petani”*,Jurnal Ekonomi Sosial Budaya, Vol. 02, No. 02.